

PENGARUH PEMBIAYAAN KREASI DALAM MENYALURKAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Mega Nadila Sawitri¹, Marisa Sutanty^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: marishasutanty@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Submitted: 07 Desember 2024 Accepted: 16 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024	<i>This study aims to determine the effect of Kreasi Financing in distributing MSME credit to the community's economy. The type of this study was associative which aims to examine the effect of Kreasi Financing (X) on the Community Economy (Y). The type of data used was quantitative data collected directly by researchers from research respondents using a research instrument in the form of a questionnaire. The sample used in this study was all customers of Kreasi Financing at PT. Pegadaian (Persero) UPC Labuhan Badas, totaling 52 people who were selected using probability sampling techniques with the simple random sampling method. The data was processed using the Statistical Package for The Social Science (SPSS) application to be analyzed using simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t-test), and determination coefficient testing (R^2). The results of this study indicate that Kreasi Financing had a positive and significant effect on the community's economy. This means that the greater the amount of Kreasi Financing provided, the more the community's economy will increase. However, conversely, the lower the amount of creative financing provided, the more the community's economy will decrease. The ability of Kreasi Financing variables to effect on community economic variables was 30.3%, while the remaining of 69.7% was effected by other variables outside this research model, such as capital accumulation, workforce growth, and the level of technology application.</i>
Keywords Kreasi Credit; MSMEs; Community Economy.	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara atau wilayah, seperti halnya Indonesia. UMKM juga sangat membantu dalam lajunya perekonomian Indonesia yaitu dengan menciptakan lapangan kerja dan terciptanya banyak unit kerja baru yang memperkerjakan tenaga-tenaga baru sehingga dapat mendukung pendapatan masyarakat luas. UMKM juga merupakan peluang bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah, karena dengan semakin banyaknya orang yang menjalankan UMKM, maka perekonomian suatu wilayah akan semakin baik dan kuat. Hal ini karena sumber daya lokal, tenaga kerja lokal dan dana lokal diserap dan digunakan secara optimal (Listyaningsih & Apip, 2020).

Sudah bukan rahasia lagi jika sektor UMKM merupakan bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan UMKM dalam bertahan dari berbagai permasalahan dan guncangan ekonomi dunia. Ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami keterpurukan disebabkan roda bisnis yang tidak mampu berputar dalam kurun waktu berkepanjangan, namun UMKM menjadi sektor yang dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis. UMKM mampu tetap bertahan tidak terpengaruh terhadap krisis dan bahkan jumlah UMKM tidak berkurang justru meningkat pertumbuhannya (Novitasari, 2022).

UMKM merupakan salah satu pilar andalan dalam pendukung perekonomian nasional yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, UMKM berkontribusi sebesar 60,51% terhadap produk domestik bruto (PDB) dengan harga saat ini, sedangkan terhadap PDB dengan harga konstan, kontribusi UMKM mencapai 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM telah memberikan banyak manfaat baik bagi negara maupun masyarakat sehingga jika terus dikembangkan akan bisa menjadi potensi besar bagi pendapatan pemerintah dan masyarakat (Rahmadani & Subroto, 2022).

Selain memiliki sumbangsih yang signifikan terhadap perekonomian nasional, perkembangan UMKM juga dapat memperluas lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99% dari usaha yang ada. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta unit UMKM pada tahun 2019, jumlah ini meningkat 1,98% dibandingkan tahun 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. Jumlah UMKM ini setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Pada periode yang sama, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 119,6 juta orang atau setara 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Angka ini meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 116,9 juta orang (Hasanah *et al.*, 2020).

Melihat besarnya peran dan kontribusi sektor UMKM dalam perekonomian, maka keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintah. UMKM merupakan bisnis atau usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga (Arafah *et al.*, 2023).

Meski UMKM berperan dominan terhadap perekonomian nasional, namun UMKM ini masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses pengembangannya. Salah satu masalah yang sering dihadapi para pengusaha UMKM ini adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM untuk dapat mengakses sumber permodalan yang ada. Masalah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mempertahankan kelangsungan hidup UMKM. Disini peran pemerintah sangat diperlukan, pemerintah dapat memberikan berbagai bantuan baik bantuan yang bersifat materiil atau bantuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan para pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah dengan menggunakan produk pembiayaan. UMKM membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat memberikan uang pinjaman kepada mereka yang sebagaimana diharapkan dengan memberikan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat serta tidak berbelit. Salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan modal usaha adalah PT. Pegadaian (Persero). Pegadaian hadir sebagai alternatif solusi bagi persoalan keterbatasan modal yang merupakan permasalahan utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya pengembangan skala usahanya.

Secara umum, UMKM mengharapkan adanya peluang pembiayaan yang memiliki kemudahan akses, persyaratan yang ringan dan mudah, prosedur sederhana, waktu perolehan yang cepat, dan ketetapan bunga angsuran yang ringan. Pegadaian berusaha memposisikan dirinya untuk memenuhi keinginan bagi para pengusaha skala UMKM

yang umumnya kesulitan memperoleh pembiayaan akibat keterbatasan jaminan yang bisa mereka sediakan. Dalam kondisi seperti ini PT. Pegadaian (Persero) menjadi penting, karena dapat menyediakan dana dengan sistem yang bersifat khusus yang sesuai dengan kondisi mereka dalam waktu yang cepat, aman dan mudah.

Oleh karena itu, kehadiran PT Pegadaian di tengah-tengah masyarakat sangat tepat karena dapat membantu golongan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang tidak dapat merasakan kredit perbankan dikarenakan tidak mampu memenuhi syarat perbankan (*bankable*). Dengan adanya PT Pegadaian, masyarakat dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan prosedur yang sederhana, mudah, cepat, dan aman. Hal ini sesuai dengan motto Pegadaian, yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Hal ini untuk mencegah agar masyarakat yang membutuhkan dana tidak jatuh ke dalam praktek ijon atau rentenir, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya yang bunganya relatif tinggi (Karsa *et al.*, 2023).

PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan menjadi satu-satunya badan usaha di Indonesia yang mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksudkan dalam kitab Undang-Undang hukum perdata pasal 1150. Tugas pokoknya memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat (Lutfi & Sirmawati, 2021).

Salah satu produk pembiayaan yang disediakan PT. Pegadaian (Persero) bagi pelaku UMKM adalah Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi). Kreasi merupakan produk pembiayaan yang diberikan kepada UMKM untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia. Sistem Fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKB sehingga kendaraan masih bisa digunakan untuk usaha. Kreasi merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan fasilitas kredit dengan cepat dan mudah, dengan prosedur yang sangat sederhana yaitu dengan menunjukan bukti idetintas diri dan barang bergerak sebagai jaminan (Wanita *et al.*, 2021).

Dalam pemberian pembiayaan tentu saja tidak terlepas dari penilaian data-data dan survey supaya dalam pemberian pembiayaan, merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Oleh karena itu, PT. Pegadaian (Persero) telah menyalurkan kredit mikro sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah di tetapkan, yaitu mulai dari pengenalan dan pendekatan calon debitur, tahap permohonan kredit mikro, hingga pengidentifikasian data calon nasabah. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan, termasuk penggunaan dan pengembalian kredit.

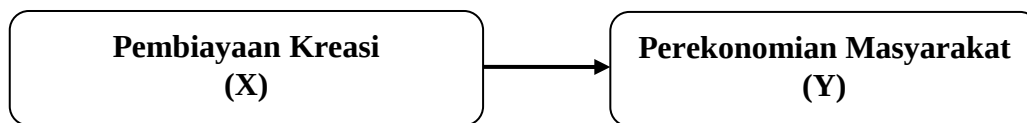
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan Kreasi yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan para pengusaha UMKM untuk mendapatkan bantuan modal guna mengembangkan usahanya. Dengan adanya keberadaan PT. Pegadaian (Persero) yang menyediakan produk Pembiayaan bagi para pengusaha UMKM melalui kredit Kreasi, yaitu produk pembiayaan yang ditujukan bagi pengusaha UMKM dengan jaminan BPKB dan emas, maka akan sangat membantu para pengusaha kecil dan menengah dalam memperoleh dana untuk perkembangan usahanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh kredit Kreasi terhadap pendapatan masyarakat, khusus pelaku UMKM. Pada penelitian, penulis mengangkat judul: **Pengaruh Pembiayaan Kreasi Dalam Menyalurkan Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Masyarakat.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Elvera dan Astarina (2021) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan kreasi dalam menyalurkan kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian masyarakat. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pembiayaan kreasi sebagai bebas (X), sedangkan variabel terikatnya adalah perekonomian masyarakat (Y). Adapun gambar kerangka pikir dan alur penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor atas jawaban responden terkait permasalahan penelitian yang ditanyakan dalam kuesioner.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara) melalui kegiatan observasi, wawancara, kuisisioner atau cara lainnya (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden penelitian menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan dikaji dalam penelitian. Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Labuhan Badas yang berjumlah 110 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel sebagai perwakilan. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (10%).

Berikut perhitungan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\&= \frac{110}{1 + 110 (0,1)^2} \\&= \frac{110}{1 + 110 (0,01)} \\&= \frac{110}{1 + 1,1} \\&= \frac{110}{2,1} \\&= 52,38 \text{ (dibulatkan menjadi 52)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai $n = 52,38$ (dibulatkan menjadi 52) sehingga dalam peneliti ini jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden penelitian adalah sebanyak 52 orang. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana), yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi. Dengan demikian, maka seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana, yaitu metode analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal yang melibatkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kreasi sebagai bebas (X) terhadap perekonomian masyarakat (Y) sebagai variabel terikat. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, data-data dianalisis dengan menggunakan software pengolahan statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah model regresi yang terdiri dari satu variabel prediktor (X) yang dihubungkan dengan satu variabel respons (Y) menjadi sebuah garis lurus (Efendi, *et al.*, 2020). Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh pembiayaan kreasi (X) terhadap perekonomian masyarakat (Y). Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constanta)	7.852	3.875		2.026	.052
	Pembiayaan Kreasi	.495	.137	.550	3.608	.001

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Perekonomian Masyarakat} = 7.852 + 0.495 (\text{Pembiayaan Kreasi}) + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah sebesar 7.852 yang merupakan nilai tetap. Artinya, apabila nilai variabel pembiayaan kreasi (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten atau nilai tetap variabel perekonomian masyarakat (Y) adalah sebesar 7.852.
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan kreasi (X) adalah sebesar 0.495 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pembiayaan kreasi (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel perekonomian masyarakat (Y) juga akan meningkat sebesar 0.495. Demikian pula sebaliknya, jika nilai variabel pembiayaan kreasi (X) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai variabel perekonomian masyarakat (Y) juga akan menurun sebesar 0.495. Mengacu pada hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan kreasi berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau uji-t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 (sig.<0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan kreasi (X) terhadap perekonomian masyarakat (Y). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.852	3.875		2.026	.052
	Pembiayaan Kreasi	.495	.137	.550	3.608	.001

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.608, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=52-2=50$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.009 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.608 > 2.009$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan kreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Artinya, semakin besar jumlah pembiayaan kreasi yang diberikan, maka perekonomian masyarakat akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan kreasi yang diberikan, maka perekonomian masyarakat akan semakin menurun.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 yang ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel pembiayaan kreasi (X) dalam mempengaruhi variabel perekonomian masyarakat (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.279	1.90109

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Kreasi

b. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam kolom *R Square* adalah sebesar 0,303. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pembiayaan kreasi dalam mempengaruhi perubahan variabel perekonomian masyarakat adalah sebesar 30,3%, sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan tingkat teknologi yang digunakan (Todaro dalam Latuheru dan Gobay, 2024).

Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor UMKM adalah salah satu pilar pendukung perekonomian nasional yang memiliki sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional, disamping itu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Hal itu dikarenakan sektor UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Dengan pengembangan daya saing UMKM, secara langsung merupakan upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sekaligus mempersempit kesenjangan ekonomi.

Meski UMKM berperan dominan terhadap perekonomian nasional, namun UMKM ini masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses pengembangannya. Salah satu masalah yang sering dihadapi para pengusaha UMKM ini adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM untuk dapat mengakses sumber permodalan yang ada. Masalah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mempertahankan kelangsungan hidup UMKM. Disini peran pemerintah sangat diperlukan, pemerintah dapat memberikan berbagai bantuan baik bantuan yang bersifat materiil atau bantuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan para pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah dengan menggunakan produk pembiayaan. UMKM membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat memberikan uang pinjaman kepada mereka yang sebagaimana diharapkan dengan memberikan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat serta tidak berbelit. Salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan modal usaha adalah PT. Pegadaian (Persero). Pegadaian hadir sebagai alternatif solusi bagi persoalan keterbatasan modal yang merupakan permasalahan utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya pengembangan skala usahanya.

Pegadaian hadir sebagai alternatif solusi bagi persoalan keterbatasan modal yang merupakan permasalahan utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya pengembangan skala usahanya. Secara umum, UMKM mengharapkan adanya peluang pembiayaan yang memiliki kemudahan akses, persyaratan yang ringan dan mudah, prosedur sederhana, waktu perolehan yang cepat, dan ketetapan bunga angsuran yang ringan. Salah satu produk pembiayaan yang disediakan PT. Pegadaian (Persero) bagi pelaku UMKM adalah kredit Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi).

Kreasi merupakan produk pembiayaan yang diberikan kepada UMKM untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia. Dengan adanya bantuan modal melalui pembiayaan Kreasi ini, maka akan sangat membantu para pengusaha UMKM dalam memperoleh dana untuk perkembangan usahanya. Pembiayaan Kreasi ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) dalam membantu menyediakan modal usaha bagi UMKM agar UMKM mampu berkembang dan ikut berkontribusi positif dalam menggerakkan perekonomian daerah dan nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Kreasi dalam menyalurkan kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembiayaan kreasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pembiayaan kreasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, yaitu sebesar 30,3%.

Hal ini mengandung arti bahwa, semakin besar jumlah pembiayaan Kreasi yang diberikan, maka perekonomian masyarakat akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan kreasi yang diberikan, maka perekonomian masyarakat akan semakin menurun. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan Kreasi yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan permodalan bagi UMKM yang membutuhkan, dengan prosedur yang sederhana, mudah, cepat, dan aman serta bunga/bagi hasil yang rendah.

Modal merupakan salah satu yang diperlukan dalam membiayai operasi perusahaan dimulai dari berdiri sampai beroperasi. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM pada umumnya adalah kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena itu, dengan adanya pembiayaan Kreasi yang disalurkan oleh PT. Pegadaian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan keterbatasan modal tersebut dan dapat membantu pelaku usaha UMKM dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat mendorong UMKM untuk naik kelas dan membantu mengerakkan kelesuan ekonomi yang terjadi.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawati dan Abdullah (2023) yang menunjukkan bahwa pembiayaan Kreasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian di Kota Tarakan. Artinya, adanya pemberian kredit yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan usaha, karna tingginya tingkat pemberian kredit akan menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usahanya. Melalui penyaluran pembiayaan Kreasi ini dapat membantu para pengusaha UMKM memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh pengusaha UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan kreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Artinya, semakin besar jumlah pembiayaan kreasi yang diberikan, maka perekonomian masyarakat akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan kreasi yang diberikan, maka perekonomian masyarakat akan semakin menurun.
2. Kemampuan variabel pembiayaan kreasi dalam mempengaruhi perubahan variabel perekonomian masyarakat adalah sebesar 30,3%, sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan tingkat teknologi yang digunakan.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pembiayaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi PT. Pegadaian (Persero) UPC Labuhan Badas dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan usahanya. PT. Pegadaian (Persero) UPC Labuhan Badas hendaknya berupaya untuk terus meningkatkan kinerja pelayanan dengan mengedepankan proses yang mudah dan suku bunga yang terjangkau sehingga lebih banyak masyarakat terutama pelaku UMKM yang dapat memperoleh manfaat atas

program-program pembiayaan yang ada pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Labuhan Badas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengungkapan faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dengan hanya menggunakan variabel pembiayaan kreasi. Meskipun hasil pengujian variabel pembiayaan kreasi dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, namun derajat pengaruh yang diberikan masih relative lemah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjutan dalam menggali dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sehingga akan menghasilkan output penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain selain pembiayaan kreasi, seperti akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan tingkat teknologi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, S., Syalmia, S., & Murtani, A. (2023). Analisis Implementasi Program Modal Bergulir Dalam Meningkatkan Kemakmuran UMKM Pada BAZNAS Sumatera Utara. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 4(2): 117-129.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawati, & Abdullah, M.F. (2023). Pengaruh Pembiayaan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pada Pegadaian Di Kota Tarakan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3): 432-442.
- Efendi, A., Wardhani, N.W.S., Fitriani, R., & Sumarminingsih, E. (2020). *Analisis Regresi: Teori dan Aplikasi dengan R*. Malang: UB Press.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian (Ed. 1., Cet. 1.)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, R.L., Kholifah, D.N., & Alamsyah, D.P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2): 305-313.
- Karsa, M.S., Rosanti, N., & Daga, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pegadaian Persero Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2): 231-239.
- Latuheru, A., & Gobay, O. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1): 65-74.
- Listyaningsih, E., & Apip, A. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.



- Lutfi, A., & Sirmawati. (2021). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Pinjaman Layanan Syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3): 655-672.
- Novitasari, A.T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2): 184-204.
- Rahmadani, R.D., & Subroto, W.T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2): 167-181.
- Riyanto, S., & Hermawan, A.A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wanita, N., Pratiwi, R., & Nursyamsu. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pegadaian Cabang Palu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2): 101-120.